

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat atau lembaga lain, kemudian mengelola dana tersebut dan menyalurkannya kepada masyarakat atau lembaga lain dengan tetap mengikuti peraturan perbankan yang berlaku serta memenuhi kewajibannya sebagai sebuah lembaga keuangan. Bank disebut sehat jika dapat memelihara aspek kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dengan baik.¹ Sedangkan apabila bank tidak dapat memenuhi aspek tersebut dengan baik, maka dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Aspek tersebut sangat menentukan kondisi kesehatan suatu bank, dan menjadi sangat penting karena berhubungan dengan kinerja pasar. Tingkat kesehatan suatu bank yang fluktuatif juga dapat menyebabkan kinerja pasar menjadi fluktuatif sehingga menentukan prospek perbankan tersebut.

Prospek perbankan berkaitan dengan harga saham perusahaan, prospek yang meningkat memberikan implikasi harga saham ikut meningkat sehingga perusahaan tersebut dikatakan mempunyai nilai perusahaan. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang merupakan pencerminan dari kekayaan perusahaan yang mengeluarkan

¹ Suherman, Faktor-Faktor penentu tingkat kesehatan bank umum di Indonesia tahun 2010 dengan *discriminant analysis*, Tesis universitas bunda mulia, Jakarta. 2011, hal.29

saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Dalam hal ini, semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin bergerak turun.

Secara umum, kinerja keuangan ditandai dengan adanya suatu kenaikan laba usaha dan semakin banyaknya keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, serta semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.² Tetapi tidak menutup kemungkinan meskipun saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stockholder* yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka.

Kinerja bank dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja

² Kurnia, Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* periode 2004-2008, jurnal penelitian universitas gunadarma, Jakarta. 2009.

bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.³

Fenomena kesehatan perbankan terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 yaitu jatuhnya perekonomian Amerika Serikat sebagai akibat dari krisis perkreditan yang melanda bank-bank besar di Amerika Serikat yang kemudian menjalar ke berbagai belahan dunia dan mengenai banyak bank terkemuka dunia telah membuka mata dunia bahwa risiko kredit (*credit risk*) bisa menimpa setiap bank walaupun topnya *rating* bank tersebut. Sebut saja Citigroup, Merrill Lynch, Bearn and Stearns, Bank of America, dan UBS (yang berkantor pusat di Swiss) yang semuanya adalah *investment bank* terkemuka di dunia.

Puncaknya adalah pada hari Senin 28 September 2008 salah satu institusi keuangan terkemuka di Amerika Serikat yaitu Lehman Brothers menyatakan diri bangkrut. Berita kebangkrutan tersebut langsung menyebar dan merambat keseluruhan dunia, tanpa kecuali. Satu demi satu industri keuangan yang ada kaitannya dengan bisnis properti di Amerika Serikat ikut terkena dampaknya, ekonomi Amerika Serikat memasuki era resesi.

Berbagai berita mengenai kerugian besar yang diderita perusahaan-perusahaan tersebut termasuk bank-bank kemudian memicu kepanikan investor di seluruh dunia.

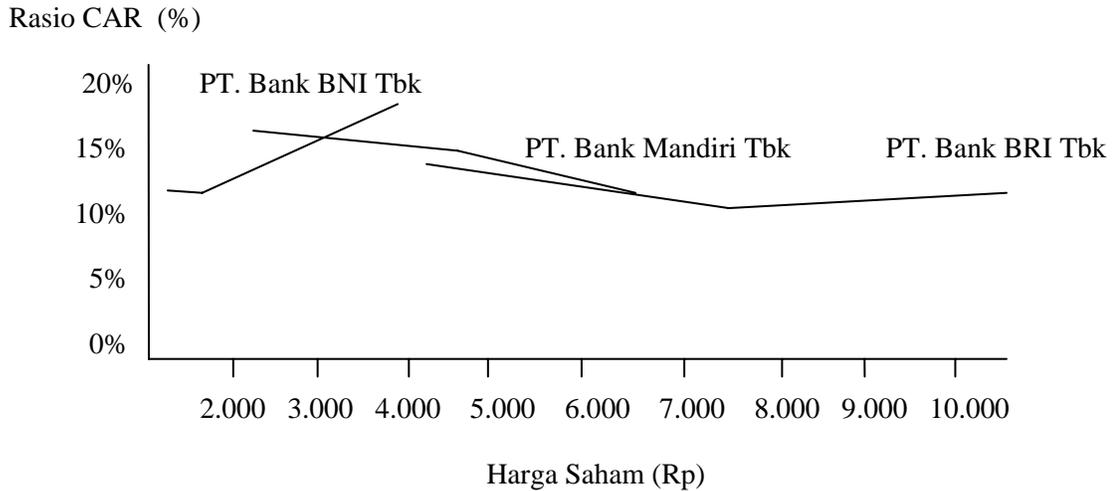
³ Kurnia, *Ibid*

Hal itu tercermin dari terkoreksinya saham-saham sektor finansial di berbagai belahan dunia, baik yang mempunyai eksposur langsung terhadap *subprime mortgage* dan produk derivatifnya maupun yang tidak terkait langsung, termasuk bank-bank di Indonesia. Adapun proses imbas *the U.S subprime mortgage crisis* dalam perekonomian di Indonesia melalui penarikan dana dalam valas khususnya dolar oleh para lembaga keuangan kreditor dan investor di Amerika Serikat. Penarikan tersebut dilakukan dengan menjual *securities* saham dan surat berharga utang yang dibeli sebelumnya. Hasil jual dalam rupiah kemudian dibeli dolar, Penarikan dana juga dilakukan dengan mencairkan dana yang telah ditempatkan pada bank-bank di Indonesia dan langsung dalam Dolar. Dengan demikian perbankan di Indonesia juga ikut merasakan imbas dari krisis tersebut.⁴

Krisis ekonomi global tersebut berdampak negatif terhadap perbankan konvensional Indonesia karena bank konvensional Indonesia memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global dan sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga. Hal ini dapat dilihat pada Oktober 2008 tiga bank konvensional yaitu PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank BNI Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas dari Pemerintah.⁵ Krisis ini juga menyebabkan CAR Perbankan periode 2008-2010 banyak yang mengalami penurunan, terlihat dari grafik dibawah ini :

⁴ Info Banknews.com.Internasional setelah Raksasa Keuangan Bertumbuhan, Jakarta. 2008.

⁵ Humas Bank Indonesia, 2010:8



Karena adanya penurunan CAR yang terjadi akibat krisis tersebut, bank-bank di Indonesia umumnya dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar imbas dari krisis yang terjadi di Amerika Serikat tidak terlalu dirasakan oleh perbankan nasional. Selain itu BI juga semakin memperkuat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional agar peristiwa yang terjadi pada tahun 2008 dengan munculnya kasus bank century yang memperlihatkan kelemahan pengawasan BI tidak kembali terulang. Walaupun kasus tersebut belum bisa disandingkan dengan krisis di tahun 1997 dimana banyak bank yang dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan

harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.⁶

Selain itu, Untuk mengukur kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari sisi penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan tersebut. Pengertian GCG menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.⁷

Pada umumnya, tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital adequacy, Assets quality, Management quality, Earnings quality, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMELS ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas dalam perhitungan rasionya. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Tingkat

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996)

⁷ PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum

kesehatan bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Pujiyati dan Suhendra (2010) meneliti tentang Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Bukopin Tbk. periode tahun 2006 – 2008). Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Bukopin Tbk. periode tahun 2006 – 2008 tergolong pada kategori sehat namun PT. Bank Bukopin Tbk. memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik daripada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), hal ini dapat dilihat dari aspek *capital, assets, management, earning* dan *liquidity* dari PT. Bank Bukopin Tbk. yang lebih baik daripada PT. Bank Negara Indonesia (Persero).⁸

Kurnia Windias Praditasari (2009), meneliti mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *Go-Public* periode 2004-2008, dimana rasio CAR, KAP, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap harga saham secara simultan.⁹

Maria Finsencia (2008), melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, apakah bank tersebut masih dapat menjalankan fungsinya

⁸ Pujiyati dan Suhendra, Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, 2010.

⁹ Kurnia, *op.cit*, p.13

sebagai lembaga perantara dimana dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berjalan dengan seimbang Dalam penelitian ini juga memberikan bukti bahwa rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO dan LDR secara statistik berbeda untuk menentukan kondisi kesehatan suatu bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi kesehatan suatu bank.¹⁰

Motivasi penelitian ini penting, Pertama karena hasil penelitian yang tidak konsisten, Kedua karena perusahaan perbankan wajib menerapkan *Good Corporate Governance*, serta yang ketiga karena industri perbankan rentan terhadap krisis keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul
“ PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAN PERBANKAN YANG *GO-PUBLIC* PERIODE 2009-2011.”

¹⁰ Maria Finsencia, Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara bank devisa dan non devisa, Skripsi Fakultas Ekonomi universitas Gunadarma, Jakarta.2008.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. CAR Perbankan banyak yang mengalami penurunan.
2. Kinerja pasar yang semakin menurun.
3. Adanya penurunan nilai bersih kesehatan bank yang jika dibiarkan bisa mengakibatkan penurunan predikat bank yang sehat .
4. Krisis ekonomi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan operasional suatu bank .

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian menjadi fokus dan mendapatkan hasil yang tidak bias, maka dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan berbagai latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi penulisan hanya dengan menggunakan metode analisis CAMELS, sesuai dengan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena keterbatasan data yang didapat oleh penulis dan perhitungannya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, metode analisis CAMELS yang digunakan tanpa memperhitungkan S (*Sensitivity to Market Risks*) dan aspek M (*Management*), melainkan hanya dilihat dari aspek C (*Capital*), A (*Asset*), E (*Earning*) , dan L (*Liquidity*).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Apakah rasio CAR mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011?
2. Apakah rasio NPL mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011?
3. Apakah rasio ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011?
4. Apakah rasio BO/PO mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011?
5. Apakah rasio LDR mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011?
6. Apakah rasio CAR, NPL, ROA, BO/PO, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan hasil penelitian yang akan dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio CAR terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio NPL terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio ROA terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio BO/PO terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio LDR terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.
6. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio rasio CAR, NPL, ROA, BO/PO, dan LDR terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pihak ketiga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama bagi para investor atau *stockholder*. Kiranya investor mampu menganalisa dan mengambil keputusan yang optimal dalam pengalokasian aliran dana investasi pada industri sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini tentunya menambah wawasan lebih dalam menganalisa khususnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi penentuan harga saham.

3. Manfaat untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi pembaca serta membuka wawasan dalam Ilmu Pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi sebagai bahan perbandingan bagi pembaca dalam kemungkinan adanya penelitian lebih mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap penentuan harga saham.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai keseluruhan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal, yakni Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah Penelitian, Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Di dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan, yakni teori mengenai Saham serta pembahasan masalah kesehatan bank pada bab-bab selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal, yakni Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi, Sampel, Definisi Operasional Variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Di dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang profil bank yang masuk dalam sampel penelitian meliputi sejarah singkat perusahaan perbankan tersebut.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011 serta menguraikan tentang perhitungan dan juga hasil uji hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *Go-Public* pada periode 2009-2011.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian serta beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi pembaca maupun pihak-pihak yang terkait.